

Gambar 6. Jenis-jenis burung pada kopi multistrata



# Jenis-jenis burung pada kopi multistrata

Kebun kopi multistrata merupakan kebun yang paling kompleks bila dibandingkan dengan kebun kopi naungan dan monokultur. Tumbuhan bawah terdapat juga di antara tanaman kopi, tajuk pohon penayang seperti legum yang membantu menyediakan nitrogen bagi tanaman lain, pohon kayu-kayuan dan buah-buahan yang memberikan manfaat bagi petani dan melindungi tanah serta tanaman kopi.

Burung yang umum ditemukan pada kopi multistrata adalah jenis cucak seperti yang ditemukan di semak belukar, cinenen merah, burung kacamata biasa, sikatan bublik, burung cabai bunga api dan burung madu sriganti.

Sebagain besar burung-burung yang ditemukan sepertinya lebih memanfaatkan pepohonan daripada tanaman kopi. Namun, pepohonan yang ada di kebun kopi umumnya bukan pohon asli daerah ini, tajuknyapun rendah dan sederhana sehingga tidak menyerupai kondisi hutan. Hal itulah yang mungkin menjadi alasan hilangnya sebagian besar jenis burung hutan. Meskipun demikian, pada kopi multistrata banyak ditemukan burung pemakan buah dan madu.







Gambar 7. Jenis-jenis burung pada kopi naungan



# Jenis-jenis burung pada kopi naungan

Kebun kopi naungan sederhana mempunyai tajuk pepohonan sebagai penaung tanaman kopi, tetapi hanya terdiri dari beberapa jenis pohon. Pohon penaung yang umum digunakan di Sumberjaya adalah gamal (*Gliricidia sepium*) atau dadap (*Erythrina* sp.), yang keduanya merupakan jenis pohon yang cocok sebagai pelindung tanah dan tanaman kopi tetapi tidak menghasilkan buah.

Beberapa burung yang ditemukan pada kopi naungan sederhana mirip dengan yang ditemukan pada kopi multistrata, tetapi ada beberapa jenis yang hilang. Sebagai gantinya, pada kopi naungan sederhana ditemukan lebih banyak burung yang beradaptasi di tempat terbuka seperti bondol, cucak kutilang dan merbah cerukcuk. Burung-burung yang memerlukan tempat bertengger tetapi tidak memerlukan tempat dengan tajuk yang rapat ditemukan pada kopi naungan sederhana misalnya wiwik kelabu dan tekukur biasa. Cinenen kelabu ditemukan berteduh dan mencari serangga di bawah tanaman kopi.







Gambar 8. Jenis-jenis burung pada kopi monokultur

# Jenis-jenis burung pada kopi monokultur

Kebun kopi monokultur hanya terdapat sedikit sekali pohon penayang. Di sini banyak ditemukan burung yang terbang seperti layang-layang api, maupun burung yang mencari makan di permukaan tanah seperti bondol. Hanya sedikit sekali ditemukan burung yang memanfaatkan pepohonan pada kopi monokultur bila dibandingkan dengan di kopi multistrata. Hal ini terjadi karena pada kopi monokultur sangat sedikit tempat yang bisa digunakan untuk bertengger dan tidak ada makanan yang sesuai.

Berbeda dengan di hutan, burung-burung yang ditemukan pada kopi monokultur umumnya adalah jenis yang beradaptasi pada tempat terbuka. Contohnya, cucak kurincang adalah burung yang paling umum ditemukan, tetapi cucak jenis lain tidak ditemukan pada kebun kopi monokultur.

Beberapa jenis burung yang ditemukan pada kopi monokultur sama dengan yang ditemukan di kebun kopi multistrata. Namun, lebih banyak spesies unik yang ditemukan pada kebun kopi multistrata bila dibandingkan dengan di kebun kopi monokultur.





Gambar 9. Jenis-jenis burung di alang-alang



# Jenis-jenis burung di alang-alang

Pengamatan burung juga dilakukan pada padang alang-alang (*Imperata cylindrica*). Alang-alang banyak ditemukan di Asia Tenggara dan biasanya terjadi pada lahan yang sudah menurun kesuburannya dan sering terjadi kebakaran.

Burung yang ditemukan di lahan alang-alang hampir sama dengan yang ditemukan pada kebun kopi monokultur dan sawah, yaitu bondol haji, layang-layang api dan walet sapi. Cucak kurincang dan merbah cerukcuk juga ditemukam bertengger pada pohon yang terdapat di lahan alang-alang.

Secara umum, hanya ada sedikit tempat bagi burung untuk bertengger dan mencari makan, tetapi penutupan yang rapat oleh alang-alang dimanfaatkan juga oleh burung jenis perenjak gunung dan perenjak rawa.

Jika dibiarkan dalam waktu yang cukup lama dan dekat dengan sumber benih, maka lahan alang-alang kemungkinan akan berkembang menjadi semak belukar. Beberapa jenis burung dapat membantu dalam proses regenerasi yaitu dengan membawa biji dari semak belukar atau hutan.





*Gambar 10. Jenis-jenis burung pada sawah*



# Jenis-jenis burung pada sawah

Pengamatan burung dilakukan pula di sawah yang umumnya terletak di lembah. Padi merupakan sumber produksi pangan di Asia Tenggara, tetapi sangat tidak sesuai bagi kehidupan jenis-jenis hewan hutan.

Meskipun ditemukan burung dalam jumlah yang banyak, tetapi jenis mereka hanya beberapa saja. Burung yang ditemukan di sawah umumnya adalah burung pemakan biji seperti bodol jawa, bondol haji dan bondol peking, serta burung gereja. Beberapa petani padi mempunyai cara untuk mengusir burung-burung tersebut agar padinya tidak dimakan. Kereo padi dan bambangan merah adalah jenis burung yang beradaptasi pada lahan basah. Lahan basah alami di Sumberjaya saat ini jarang ditemukan karena berubah menjadi sawah.

Burung-burung yang ditemukan di sawah umumnya beterbangan atau berada di permukaan tanah. Kondisi ini sangat berbeda dengan di hutan, karena di sawah tidak tersedia tempat untuk bertengger, bersembunyi dan makanan yang sesuai bagi burung hutan.





## Keuntungan ekonomi dan sosial

Keuntungan ekonomi merupakan faktor yang lebih menentukan bagi petani dalam mengambil keputusan berkaitan dengan pengelolaan lahan bila dibandingkan dengan keuntungan ekologi. Padahal, dalam jangka panjang, keduanya saling berhubungan erat. Keuntungan ekologi akan dapat diterima oleh masyarakat luas jika petani memilih menanam kopi dengan sistem agroforestri (multistrata) daripada secara monokultur, sementara itu petani juga akan mendapatkan keuntungan ekonomi lebih banyak.

Penelitian di Sumberjaya menunjukkan bahwa kebun kopi multistrata dapat memberikan keuntungan lebih banyak bila dibandingkan dengan monokultur karena:

- Input luar (pupuk, pestisida, tenaga kerja) yang rendah. Budidarsono dan Wijaya (2004) melaporkan bahwa total penggunaan pupuk (Urea dan TSP) pada kebun kopi multistrata adalah 256 kg/ha/tahun, tanpa pestisida dengan total tenaga kerja 32 HOK<sup>6</sup>/ha/tahun. Pada kebun kopi monokultur diperlukan pupuk (Urea, TSP dan KCL) sejumlah 1 ton/ha/tahun, dengan pestisida dan fungisida, dan tenaga kerja yang diperlukan adalah 86 HOK/ha/tahun.
- Penghasilan tambahan. Pada agroforestri kopi dengan pohon buah dan kayu, petani dapat memanen buah-buahan seperti pisang, jambu, cengkeh, nangka, rambutan, pete, mangga, durian dalam jumlah sekitar 4,5 ton/ha/tahun, kayu sebanyak 2,4 m<sup>3</sup>/ha/tahun, bambu 37 batang/ha/tahun dan gula kelapa sebanyak 65 liter/ha/tahun. Tentunya, hasil panen tersebut tergantung pada jenis-jenis pohon yang ada di kebun kopi. Pada kopi monokultur, petani hanya dapat memanen padi lahan kering yang biasanya ditanam sampai 3 tahun setelah kopi ditanam (Budidarsono dan Wijaya, 2004)

Input luar yang rendah (penghematan waktu dan uang) dan hasil panen tambahan dari kebun kopi agroforestri merupakan keuntungan langsung yang dapat diterima petani. Keuntungan lainnya berupa rasa aman dan sejahtera atas hasil panen yang diperoleh, sehingga petani dapat merencanakan masa depan hidupnya, misalnya kesehatan dan pendidikan anak-anak. Menjaga kesehatan lingkungan kebun yaitu dengan menjaga kesuburan tanah dan mempertahankan hewan pemangsa hama perlu dilakukan karena kondisi kebun yang baik tersebut merupakan warisan bagi anak cucu. Keuntungan tidak langsung yang dapat diterima oleh masyarakat adalah terpeliharanya fungsi tata air. Masyarakat di daerah hilir dapat memperoleh air dan udara bersih dalam jumlah yang cukup, serta tenaga listrik (jika sungai yang ada berhubungan dengan pembangkit tenaga listrik).

<sup>6</sup> HOK = Hari Orang Kerja

# Kesimpulan

Agroforestri kopi dengan pohon buah-buahan, pohon pengikat nitrogen dan kayu-kayuan merupakan suatu sistem yang menguntungkan secara ekologi, ekonomi dan sosial. Keuntungan ekologi dari agroforestri kopi berupa terpeliharanya fungsi tata air, kesuburan tanah, keanekaragaman hayati dan cadangan karbon. Keuntungan ekonomi dan sosial berupa kesejahteraan hidup, memperoleh air dan udara bersih.

Pilihan yang dilakukan dalam pengelolaan lahan mempunyai konsekuensi penting tidak hanya terhadap petani tetapi juga terhadap burung-burung yang hidup di dalamnya. Kelihatannya, tidak ada penggunaan lahan di Sumberjaya yang dapat memberikan daya dukung terhadap jenis-jenis burung seperti di hutan. Mengingat tinggal sedikitnya hutan yang tersisa di Lampung, maka tempat-tempat tersebut harus dipelihara agar burung-burung dan makhluk hidup lain yang ada di dalamnya tetap bertahan hidup. Tidak ada kebun kopi yang mampu memberikan daya dukung terhadap burung hutan, dan kebun kopi di Sumberjaya saat ini belum memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam program sertifikasi kopi naungan. Meskipun demikian, masih ada upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk membantu memperbaiki kondisi tersebut agar dapat memberikan daya dukung terhadap burung hutan.

Salah satu upaya untuk melindungi hutan adalah menyediakan daerah penyangga di sekitar hutan. Daerah penyangga tersebut dapat berupa gabungan kebun-kebun kopi. Jika tajuk pepohonan yang ditanam di pinggir hutan ada sepanjang waktu, mungkin hal ini dapat membantu memberikan penauangan dan kondisi yang lembab di dalam hutan. Jika spesies pohon yang ditanam sesuai, maka dapat menyediakan makanan dan tempat berteduh bagi burung-burung yang hidup di pinggiran hutan. Keamanan dalam sistem kepemilikan lahan melalui Hutan Kemasyarakatan yang saat ini sedang dibicarakan, kemungkinan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan di daerah penyangga. Tanpa adanya jaminan dalam kepemilikan lahan, biasanya petani lebih memilih menanam tanaman setahun dari pada sistem agroforestri.

Seperti telah diketahui bahwa burung-burung yang ada di damar agroforest lebih menyerupai burung yang ada di hutan. Hal ini merupakan suatu contoh bagaimana melihat suatu hamparan lahan dalam jangka panjang. Kondisi seperti kebun damar tersebut dapat dikembangkan dari kebun multistrata, seperti yang terjadi di Krui. Namun, untuk mencapai tujuan diperlukan kerja sama dengan masyarakat, yaitu mengusahakan tajuk pepohonan yang lebih rapat dan menanam lebih banyak tanaman dan pohon asli dari kebun tersebut.



Jika ada burung dan hewan penyebar biji lainnya, beberapa tumbuhan dapat tumbuh secara alami, sehingga menambah naungan pada kebun kopi. Kebun damar di Krui merupakan sumber buah-buahan, sayur-sayuran, kayu dan tanaman obat bagi masyarakat. Meskipun tanaman kopi tidak ada lagi di kebun damar, tetapi masyarakat telah memiliki sistem kebun yang kompleks yang memberikan kesejahteraan dan merupakan sumber daya tak ternilai harganya bagi mereka maupun bagi burung-burung yang hidup di dalamnya.

## Ucapan terima kasih













Ucapan terima kasih disampaikan kepada SII Netherlands, Programme for Cooperation with International Institutes yang telah memberikan sumbangan financial sehingga buku ini dapat terbit dan Beria Leimona selaku Rupes Program Manager yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan bantuan finansial pada penerbitan buku ini. Kepada Dr. Fahmuddin Agus penulis ucapkan terima kasih atas saran dan komentarnya, kepada Tikah Atikah dan Josef Arinto atas lay outnya, dan kepada Anggoro Santoso atas bantuannya memperindah penampilan gambar burung pada berbagai habitat.














# Daftar pustaka














- Budidarsono, S dan Wijaya, K. 2004. Praktek konservasi dalam budidaya kopi robusta dan keuntungan petani. *Agrivita* 26(1): 107-118
- Dariah, A., Agus, F., Arsyad, S., Sudarsono dan Maswar. 2004. Erosi dan aliran permukaan pada lahan pertanian berbasis tanaman kopi di Sumberjaya, Lampung Barat. *Agrivita* 26(1): 52-60
- Hairiah, K., Widiyanto, Suprayogo, D., Widodo, R.H., Purnomosidhi, P., Rahayu, S. dan van Noordwijk, M. 2004a. Ketebalan seresah sebagai indicator daerah aliran sungai (DAS) sehat, World Agroforestry Centre, 41p.
- Hairiah, K., Suprayogo, D., Widiyanto, Berlian, Suhara, E., Mardiasuning, A., Widodo, R.H., Prayogo, C dan Rahayu, S. 2004b. Alih guna lahan menjadi lahan agroforestri berbasis kopi: ketebalan seresah, populasi cacing tanah dan makroporositas tanah. *Agrivita* 26(1): 68-81
- Kimani, M, Little, T and Vos, JGM. 2002. Introduction to Coffee Management through Discovery Learning. CABI Bioscience. Africa Regional Centre, Nairobi, Kenya. 35p.
- Michon G. 2005. Domesticating forests : how farmers manage forest resources. Bogor, Indonesia: IRD, Center for International Forestry Research (CIFOR), World Agroforestry Centre - ICRAF, SEA Regional Office. 187 p.
- Setiawan, A. 2005. Tingkat serangan hama pada sistem agroforestri berbasis kopi (Studi Kasus di Kec. Sumberjaya, Kab. Lampung Barat, Propinsi Lampung). Jurusan Silvikultur, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- SIPPO (Swiss Import Promotion Programme). 2002. Part B: Production guidelines for organic coffee, cocoa and tea. [www.sippo.ch/files/publications/bio-cacao\\_b.pdf](http://www.sippo.ch/files/publications/bio-cacao_b.pdf)
- Susilo, F.X dan Hazairin, M. 2006. Alih guna lahan hutan menjadi perkebunan berbasis kopi di Sumberjaya menurunkan kemelimpahan semut Myrmicine pemangsa. *Agrivita* (forthcoming)
- Widiyanto, Suprayogo, D., Noveras, H., Widodo, R.H., Purnomosidhi, P. dan van Noordwijk, M. 2004. Alih guna lahan hutan menjadi lahan pertanian: Apakah fungsi hidrologis hutan dapat digantikan system kopi monokultur?. *Agrivita* 26(1): 47-52
















# Burung-burung yang ditemukan pada berbagai penggunaan lahan di Sumberjaya

















No.	Gambar	Nama Lokal	Ukuran (cm)	Nama Ilmiah	Famili	Habitat
1.		Bambangan merah	37	<i>Isobrychus cinnamomeus</i>	Ardeidae	Sawah
2.		Elang brontok	70	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	Accipitridae	Damar
3.		Elang hitam	70	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Accipitridae	Hutan, belukar, kopi multistrata, kopi naungan
4.		Elang alap cina	33	<i>Accipter soloensis</i>	Accipitridae	Kopi naungan
5.		Elang alap jambul	40	<i>Accipter trivirgatus</i>	Accipitridae	Kopi naungan
6.		Alap-alap capung	15	<i>Microhierax fringillarius</i>	Falconidae	Kopi multistrata
7.		Puyuh batu	15	<i>Coturnix chinensis</i>	Phasianidae	Kopi multistrata dan monokultur
8.		Kereo padi	33	<i>Amarourmis phoenicurus</i>	Rallidae	Sawah
9.		Delimukan zamrud	25	<i>Chalcophaps indica</i>	Columbidae	Damar
10.		Peregam gunung	45	<i>Ducula badia</i>	Columbidae	—
11.		Perkutut jawa	21	<i>Geopelia striata</i>	Columbidae	Belukar, kopi multistrata dan monokultur
12.		Tekukur biasa	30	<i>Streptopelia chinensis</i>	Columbidae	Sawah, kopi naungan
















No.	Gambar	Nama Lokal	Ukuran (cm)	Nama Ilmiah	Famili	Habitat
13.		Uncal kouran	30	<i>Macropygia ruficeps</i>	Columbidae	Damar
14.		Uncal loreng	38	<i>Macropygia unchall</i>	Columbidae	Damar
15.		Bubut alang-alang	42	<i>Centropus bengalensis</i>	Cuculidae	Kopi multistrata, monokultur, alang-alang
16.		Bubut besar	52	<i>Centropus sinensis</i>	Cuculidae	Kopi naungan
17.		Kedasih hitam	23	<i>Surniculus lugubris</i>	Cuculidae	Kopi seperti multistrata
18.		Wiwik kelabu	21	<i>Cacomantis merulinus</i>	Cuculidae	Damar, kopi multistrata, naungan dan monokultur
19.		Wiwik uncuing	23	<i>Cacomantis sepulchralis</i>	Cuculidae	Kopi multistrata
20.		Kapinis laut	18	<i>Apus pacificus</i>	Apodidae	Damar, kopi multistrata, monokultur, sawah
21.		Kapinis rumah	15	<i>Apus affinus</i>	Apodidae	Kopi multistrata dan semak rendah
22.		Kapinis jarum kecil	11	<i>Rhapidura leucopygialis</i>	Apodidae	Damar, kopi multistrata dan monokultur
23.		Walet sapi	10	<i>Collocalia esculenta</i>	Apodidae	Hutan, belukar, naungan, monokultur, alang-alang, sawah
24.		Udang api	14	<i>Ceyx erithacus</i>	Alcedinidae	Hutan
25.		Cekakak belukar	25	<i>Halcyon smymensis</i>	Alcedinidae	Belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang

No.	Gambar	Nama Lokal	Ukuran (cm)	Nama Ilmiah	Famili	Habitat
26.		Cekakak sungai	24	<i>Todirhamphus chloris</i>	Alcedinidae	Kopi multistrata, naungan, monokultur
27.		Kirik-kirok biru	28	<i>Merops viridis</i>	Meropidae	Hutan
28.		Rangkong papan	125	<i>Buceros bicornis</i>	Bucerotidae	Hutan
29.		Takur ampis	17	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>	Capitonidae	Hutan, damar
30.		Takur bukit	20	<i>Megalaima oorti</i>	Capitonidae	Hutan, kopi multistrata dan monokultur
31.		Takur gedang	30	<i>Megalaima chrysopogon</i>	Capitonidae	Hutan dan belukar
32.		Takur ungkut-ungkut	15	<i>Megalaima haemacephala</i>	Capitonidae	Belukar, kopi multistrata, kopi naungan
33.		Caladi tilik	12	<i>Picoides moluccensis</i>	Picidae	Belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang
34.		Tukik tikus	10	<i>Sasia abnormis</i>	Picidae	Damar, kopi monokultur
35.		Madi hijau kecil	18	<i>Calyptomena viridis</i>	Eurylaimidae	Hutan
36.		Sempur hujan darat	15	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Eurylaimidae	Damar
37.		Layang-layang api	20	<i>Hirundo rustica</i>	Hirundinidae	Hutan, belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang, sawah
38.		Cekakak belukar	13	<i>Delichon dasypus</i>	Hirundinidae	Kopi multistrata, monokultur

















No.	Gambar	Nama Lokal	Ukuran (cm)	Nama Ilmiah	Famili	Habitat
39.		Apung tanah	18	<i>Anthus novaseelandiae</i>	Motacillidae	Kopi naungan, sawah
40.		Kiciut batu	18	<i>Motacilla cinerea</i>	Motacillidae	Belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang, sawah
41.		Kiciut hutan	17	<i>Dendronanthus indicus</i>	Motacillidae	Kopi naungan
42.		Jingjing bukit	15	<i>Hemipus plicatus</i>	Campephagidae	Damar, kopi multistrata
43.		Kapasan kemiri	18	<i>Lalage nigra</i>	Campephagidae	Kopi multistrata, kopi monokultur
44.		Kepodang sungu kecil	20	<i>Coracina fimbriata</i>	Campephagidae	Kopi multistrata
45.		Sepah hutan	19	<i>Pericrotus flammeus</i>	Campephagidae	Hutan, damar
46.		Sepah tulin	15	<i>Pericrotus igneus</i>	Campephagidae	Hutan, damar
47.		Brinji bergaris	22	<i>Ixos malaccensis</i>	Pycnonotidae	Hutan
48.		Brinji kelabu	20	<i>Hypsipetes flava</i>	Pycnonotidae	Hutan
49.		Cucak kuning	18	<i>Pycnonotus melanicterus</i>	Pycnonotidae	Hutan, dammar, belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur
50.		Cucak kurniang	17	<i>Pycnonotus atriceps</i>	Pycnonotidae	Hutan, dammar, belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur
51.		Cucak kutilang	20	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Pycnonotidae	Belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, sawah

No.	Gambar	Nama Lokal	Ukuran (cm)	Nama Ilmiah	Famili	Habitat
52.		Empuloh janggut	22	<i>Alophoixus bres</i>	Pycnonotidae	Hutan
53.		Merbah cerucuk	20	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Pycnonotidae	Belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang
54.		Cica daun sumatra	14	<i>Chloropsis venusta</i>	Chloropseidae	Hutan
55.		Cipoh jantung	13	<i>Aegithina viridissima</i>	Chloropseidae	Damar
56.		Bentet kelabu	25	<i>Lanius schach</i>	Laniidae	Belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang
57.		Bentet loreng	19	<i>Lanius tigrinus</i>	Laniidae	Kopi multistrata
58.		Kucica ekor kuning	21	<i>Trichixos pyrropygus</i>	Turdidae	Hutan
59.		Kucica kampung	20	<i>Copsychus saularis</i>	Turdidae	Belukar, kopi multistrata, kopi naungan
60.		Berencet dada karat	18	<i>Napothera rufipectus</i>	Timaliidae	Damar
61.		Ciu besar	13	<i>Pteruthius flaviscapis</i>	Timaliidae	Hutan
62.		Ciung air coreng	13	<i>Macronous gularis</i>	Timaliidae	Damar, kopi multistrata
63.		Peladuk merah	17	<i>Trichastoma bicolour</i>	Timaliidae	—
64.		Peladuk topi hitam	17	<i>Pellorneum capistratum</i>	Timaliidae	Damar
65.		Tepus lurik	17	<i>Stachyris striolata</i>	Timaliidae	Hutan
66.		Cikrak kutub	12	<i>Phylloscopus borealis</i>	Sylviidae	Hutan, belukar, kopi multistrata, kopi naungan
67.		Cinenen kelabu	12	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Sylviidae	Damar, belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur

No.	Gambar	Nama Lokal	Ukuran (cm)	Nama Ilmiah	Famili	Habitat
68.		Cinenen merah	11	<i>Orthotomus sericeus</i>	Sylviidae	Damar, kopi multistrata
69.		Kecici lurik	12	<i>Locustella lanceolata</i>	Sylviidae	Alang-alang
70.		Perenjak gunung	16	<i>Prinia atrogularis</i>	Sylviidae	Belukar, kopi multistrata, alang-alang
71.		Perenjak jawa	13	<i>Prinia familiaris</i>	Sylviidae	Kopi multistrata, monokultur, alang-alang
72.		Perenjak rawa	13	<i>Prinia flaviventris</i>	Sylviidae	Belukar, kopi monokultur, alang-alang
73.		Sikatan bubik	14	<i>Muscicapa dauurica</i>	Muscicapidae	Belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur
74.		Sikatan emas	13	<i>Ficedula zanthopygia</i>	Muscicapidae	Kopi multistrata, naungan
75.		Sikatan hijau laut	16	<i>Eumyias thalassina</i>	Muscicapidae	Kopi multistrata, naungan
76.		Sikatan ninon	14	<i>Eumyias indigo</i>	Muscicapidae	Damar
77.		Sikatan rimba dada coklat	15	<i>Rhinomyias olivacea</i>	Muscicapidae	Hutan
78.		Kehicap ranting	14	<i>Hypothymis azurea</i>	Monarchidae	Damar
79.		Munguk beledu	12	<i>Sitta frontalis</i>	Sittidae	Damar
80.		Cabai jawa	8	<i>Dicaeum trochileum</i>	Dicaeidae	Hutan, alang-alang
81.		Cabai bunga api	8	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Dicaeidae	Hutan, damar, belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang, sawah
82.		Cabai merah	9	<i>Dicaeum cruentatum</i>	Dicaeidae	Belukar, kopi multistrata, nonokultur



No.	Gambar	Nama Lokal	Ukuran (cm)	Nama Ilmiah	Famili	Habitat
83.		Cabai perut kuning	9	<i>Dicaeum ignipectus</i>	Dicaeidae	Kopi monokultur
84.		Cabai polos	8	<i>Dicaeum concolor</i>	Dicaeidae	Damar, kopi multistrata
85.		Cabai rimba	9	<i>Dicaeum chrysorrheum</i>	Dicaeidae	Hutan
86.		Pentis pelangi	10	<i>Prionochilus percussus</i>	Dicaeidae	Damar, kopi monokultur
87.		Pentis raja	13	<i>Prionochilus maculatus</i>	Dicaeidae	Hutan, damar
88.		Burung madu	13 (male) 10 (female)	<i>Aethopyga temminckii</i>	Nectariniidae	Hutan
89.		Burung madu beluar	14	<i>Anthreptes singalensis</i>	Nectariniidae	Kopi multistrata
90.		Burung madu polos	12	<i>Anthreptes simplex</i>	Nectariniidae	Hutan, damar, kopi monokultur
91.		Burung madu rimba	15	<i>Hypogramma hypogrammicum</i>	Nectariniidae	Damar
92.		Burung madu strigati	10	<i>Nectarinia jugularis</i>	Nectariniidae	Belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang, sawah
93.		Pijantung kecil	15	<i>Arachnothera longirostra</i>	Nectariniidae	Hutan, damar, belukar, kopi monokultur
94.		Kaca mata biasa	11	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Zosteropidae	Damar, belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang
95.		Kaca mata topi hitam	11	<i>Zosterops atricapilla</i>	Zosteropidae	Kopi multistrata
96.		Bondol haji	11	<i>Lonchura maja</i>	Plcoceidae	Belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang, sawah

No.	Gambar	Nama Lokal	Ukuran (cm)	Nama Ilmiah	Famili	Habitat
97.		Bondol hijau binglis	15	<i>Erythrura prasina</i>	Ploceidae	Kopi multistrata, naungan, monokultur, sawah
98.		Bondol jawa	11	<i>Lonchura leucogastroides</i>	Ploceidae	Belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang, sawah
99.		Bondol peking	11	<i>Lonchura punctulata</i>	Ploceidae	Belukar, kopi multistrata, naungan, monokultur, alang-alang, sawah
100.		Burung gereja	15	<i>Passer montanus</i>	Ploceidae	Kopi multistrata, monokultur, sawah
101.		Kerak kerbau	25	<i>Acridotheres javanicus</i>	Sturnidae	Kopi multistrata dan monokultur
102.		Kepodang kuduk hitam	26	<i>Oriolus chinensis</i>	Oriolidae	Kopi monokultur
103.		Kekep babi	18	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Arta Midae	Belukar, kopi multistrata, monokultur, sawah



World Agroforestry Centre  
TRANSFORMING LIVES AND LANDSCAPES



Rewarding Upland Poor  
for Environmental Services

**SII** Netherlands

Programme for Co-operation with  
International Institutes

